
PERBANDINGAN MEDIA DIORAMA DAN MEDIA BIG BOOK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V

Reni Isnaeni Kardillah, St. Syamsudduha, Safei

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia
Korespondensi. E-mail: reniisnaeni1501@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
Media Diorama,
Bigbook, Hasil
Belajar

Penelitian ini membahas mengenai perbandingan media diorama dan media *big book* pada hasil belajar dalam materi ekosistem pada peserta didik kelas V MIS Maroanging No.17 Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan media diorama pada pelajaran IPA kelas V MIS Maroanging, (2) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan media *big book* pada pelajaran IPA kelas V MIS Maroanging, (3) untuk mengetahui membandingkan antara hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan media diorama dan media *big book* pada pelajaran IPA kelas V MIS Maroanging. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Hasil penelitian yang diperoleh pada kedua kelas tersebut melalui analisis deskriptif yaitu nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan media diorama sebesar 75,2 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dengan media *big book* sebesar 82,2. Hasil analisis inferensial data menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh $t_{hitung} = 3,453 > t_{tabel} = 2,042$ dan signifikan ($0,00 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikansi dari penggunaan media diorama dan media *big book* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MIS Maroanging No.17 Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Abstract

Keywords:
Media Diorama,
Bigbook, Learning
Outcomes

This thesis discusses the comparison of diorama media and big book media on learning outcomes in ecosystem material for class V MIS Maroanging students No. 17 Bulukumpa District, Bulukumpa Regency. The purpose of this study is (1) to determine the learning outcomes of students being taught using diorama media in science class V MIS Maroanging lessons, (2) to find out the learning outcomes of students taught using big book media in science class V MIS Maroanging lessons, (3) to find out comparing the learning outcomes of students being taught by using media diorama and media big book in science class V MIS Maroanging. Research methods of research used in this research is *Quasi Experimental Design*. The results of the research obtained in the two classes through descriptive analysis, namely the average value of learning outcomes of students taught using diorama media of 75.2, while the average value of learning outcomes of students using big book media was 82.2. The results of inferential data analysis show that the significance value obtained is $t \text{ count} = 3.453 > t \text{ table} = 2.042$ and significant ($0.00 < 0.05$). So it can be concluded that there is a significant difference in the use of diorama and big book media on the learning outcomes of students in class V MIS Maroanging No.17, Bulukumpa District, Bulukumpa Regency.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan tindakan edukatif yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mengutip pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2019 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan dengan cara interaktif, inspiratif, membuat bahagia, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta menyajikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melaksanakan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta evaluasi proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan, dengan melaksanakan pembelajaran seperti di atas, peserta didik diharapkan dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Berdasarkan kurikulum 2013, kompetensi lulusan yang harus dicapai oleh peserta didik usia sekolah dasar pada ranah pengetahuan adalah memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban

terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

Menurut Muh. Safei (2011), Tingkat keefektifan pembelajaran di sekolah salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan guru menerapkan asas kekonkretan dalam mengelola proses pembelajaran. Maksudnya guru harus mampu menjadikan apa yang diajarkannya sebagai sesuatu yang konkret (nyata) sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan media dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan kebermaknaan belajar dimana para peserta didik akan lebih tertarik, merasa senang, dan termotivasi untuk belajar, serta menumbuhkan rasa ingin tahu (*curiosity*) terhadap sesuatu yang dipelajarinya.

Menurut Rita Eka Izzaty, dkk. berpendapat bahwa tahap perkembangan kognitif peserta didik usia sekolah dasar yakni 6 sampai 12 tahun merupakan tahap operasional konkret, pada tahap ini peserta didik telah dapat membentuk ide berdasarkan pemikiran yang muncul pada benda atau kejadian logis disekitarnya atau dengan kata lain peserta didik mulai berpikir logis terhadap objek yang konkret, sehingga penyampaian materi akan lebih efektif jika dibantu oleh sebuah media yang dapat mengasah tingkat keaktifan dan tingkat berpikir peserta didik secara mandiri.

Menurut Izhar (2011) mengatakan Guru yang melaksanakan pembelajaran

menggunakan media akan memungkinkan terjadi interaksi langsung dengan peserta didik. Melalui penggunaan media peserta didik akan mendapatkan pengalaman langsung, dengan demikian penggunaan media sangat perlu digunakan, karena dalam pemberian materi dapat mempermudah pemahaman peserta didik, serta membangkitkan minat dan semangat peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran pada dasarnya berfungsi menyampaikan informasi serta mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Tetapi, tidak semua media mudah digunakan oleh guru karena banyak faktor yang mempengaruhi, seperti kelengkapan media yang tersedia dan kemampuan guru dalam menggunakannya. Peserta didik dituntut untuk dapat menguasai berbagai ilmu pengetahuan yang sudah dibagi dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya yaitu ilmu pengetahuan alam atau biasa disebut IPA. Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir kritis. Pembelajaran IPA dapat melatih perkembangan kognitif anak.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada hari Sabtu 15 Juni 2019 di MIS Maroanging Desa Jojjolo Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba dan melakukan wawancara dengan ibu Nurhayati, S.Pd.I selaku wali kelas V bahwa hasil belajar pada pembelajaran IPA peserta didik kelas V masih sangat rendah. Ada beberapa faktor penghambat dari peserta didik yang menyebabkan mereka sulit memahami materi

pembelajaran yaitu tingkat kemampuan peserta didik yang beraneka ragam, sehingga kemampuan menerima pelajaran dari guru juga beragam, ada yang cepat, sedang, dan lambat dalam menerima. Guru juga mengatakan bahwa media pembelajaran yang berlangsung hanya menggunakan buku guru dan buku siswa. Metode yang digunakan berupa ceramah, penugasan, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan hanya berasal dari media yang ada di dalam buku yaitu media ilustrasi sederhana. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik tidak antusias dalam belajar.

Hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa keterbatasan dan penggunaan media menjadi masalah utama yang harus diperhatikan. Guru harus mampu menggunakan dan mengembangkan media yang ada agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Terlebih dalam mendukung penyampaian materi yang diajarkan di kelas, media yang digunakan harus dapat menjawab kesulitan peserta didik.

Agar dapat mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik IPA. Seperti yang diketahui bahwa peserta didik sekolah dasar kelas V memasuki tahapan operasional konkret, dimana pada usia ini peserta didik masih berpikir secara konkrit dan terbiasa belajar melalui pengalaman mereka sendiri. Pada tahap ini pembelajaran akan lebih baik dengan menyertakan media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan belajar peserta

didik. Media yang sesuai yaitu media yang harus memperhatikan kelayakan teknis yang artinya relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan merangsang terjadinya proses belajar.

Media yang ditawarkan peneliti adalah berupa media diorama dan media *Big book*. Media diorama adalah media pengajaran tiga dimensi dalam ukuran kecil yang berlatar belakang lukisan dan berbagai bentuk tiruan yang menggambarkan suasana sebenarnya. Sedangkan media *Big book* adalah media yang digunakan dalam pembelajaran berupa buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang diperbesar. Mengatasi persoalan yang dihadapi di MIS Maroanging No. 17 Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, maka pentingnya masalah tersebut dikaji dalam bentuk skripsi “Perbandingan Media Diorama dan Media *Big Book* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran IPA Kelas V MIS Maroanging No. 17 Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba”.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*. Jenis penelitian ini digunakan karena pada penelitian ini peneliti menggunakan perlakuan terhadap variabel yang akan diteliti.

Bentuk design pada penelitian ini yaitu menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

X_1 = Penggunaan media diorama

X_2 = Penggunaan media *big book*

O_1 = Hasil belajar sebelum penggunaan media diorama (hasil sebelum diberikan perlakuan)

O_2 = Hasil belajar sesudah penggunaan media diorama (hasil setelah diberi perlakuan).

O_3 = Hasil belajar sebelum penggunaan media *big book* (hasil sebelum diberi perlakuan)

Sampel	Sebelum /pretest	Perlakuan	Sesudah /posttest
Eksperimen 1	O_1	X_1	O_2
Eksperimen 2	O_3	X_2	O_4

O_4 = Hasil belajar sesudah penggunaan media *big book* (hasil sesudah diberi perlakuan).

Penelitian ini dilakukan di kelas V yang bertempat di sekolah MIS Maroanging No. 17 yang berlokasi di dusun Lembang, Desa Jojjolo, RT.01/RW.01, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MIS Maroanging, Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba yang terdiri atas 3 rombongan belajar yang berjumlah 76 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan

teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes dan dokumentasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa instrumen tes yaitu butir-butir soal pilihan ganda *post-tes* dan *pret-test* sebanyak 20 butir soal dan format dokumentasi berupa data tentang peserta didik dan foto-foto yang diambil saat melakukan penelitian pada proses pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan media diorama dan media *big book* pada peserta didik di kelas V MIS Maroanging No. 17 Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara.

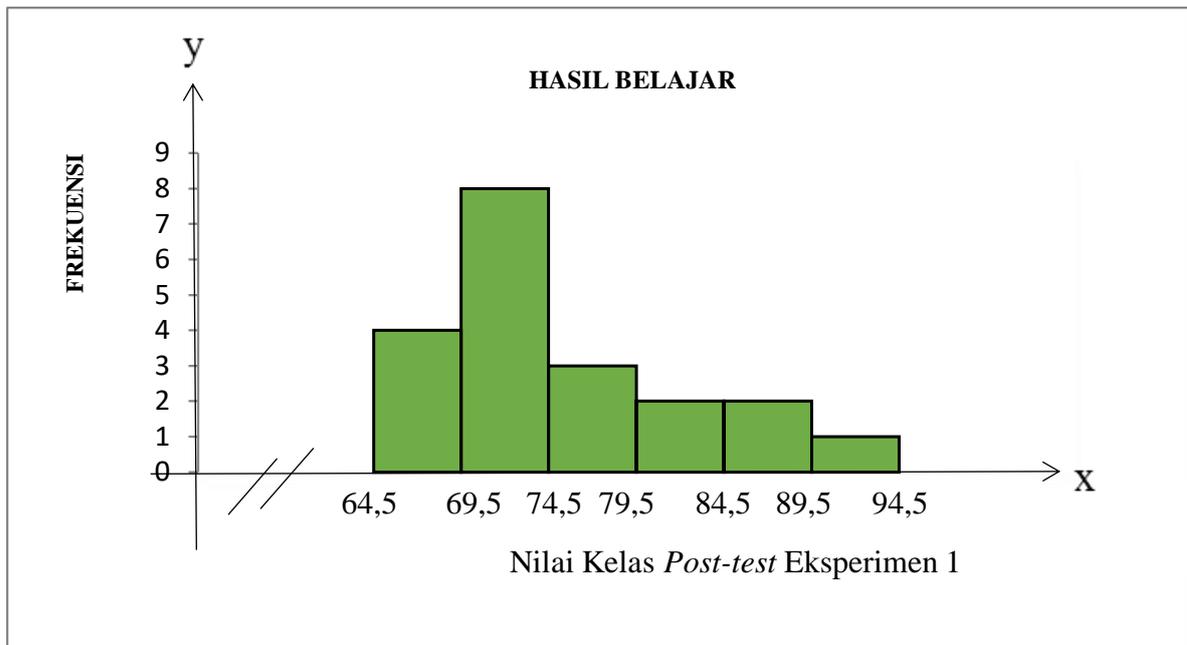
Berikut hasil Belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan media diorama pada pelajaran IPA Kelas V MIS Maroanging No. 17 Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba.

Tabel 2. Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar *Pre-test* dan *Post-test* pada Kelas Eksperimen 1 (V_A) Media Diorama

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Nilai terendah	35	65
Nilai tertinggi	75	90
Nilai rata-rata	54,1	75,25
Standar Deviasi	11,45	7,30

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen 1 (V_A) diperoleh nilai rata-rata hasil belajar IPA meningkat setelah dilakukan perlakuan, yakni nilai rata-rata *pretest* adalah 54,1 sedangkan nilai rata-rata *post-test* adalah 75,25 dengan selisih sebanyak 21,15.

Data tersebut dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar IPA peserta didik pada kelas V_A yang menggunakan media diorama tergolong baik. Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar peserta didik disebabkan karena komponen yang digunakan dalam media diorama merupakan benda-benda tiruan yang disusun dalam sebuah *setting* lingkungan sebenarnya sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman dalam semi konkret, melalui penggunaan media diorama ini peserta didik dapat secara langsung melihat maupun memegang komponen benda tiruan yang disajikan dalam media diorama sehingga lebih banyak pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik. Materi yang digunakan juga sangat berpengaruh pada media diorama yaitu tentang ekosistem.



Gambar 1. Gambar Histogram Frekuensi Post-test Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen 1 (V_A)
 Media Diorama

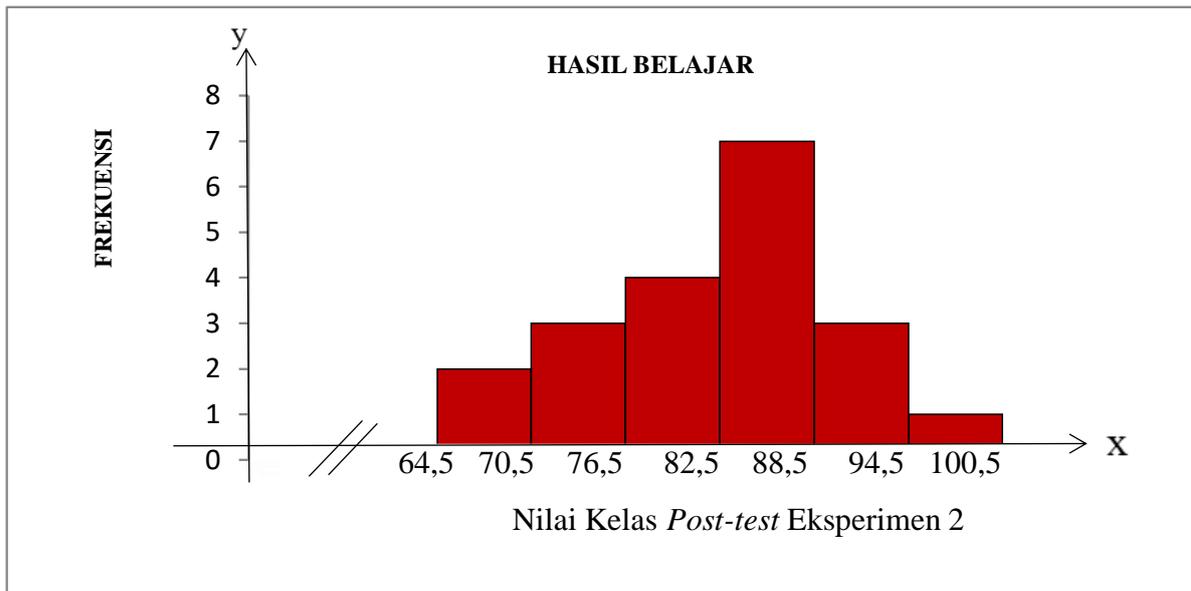
Menurut Amaliah Saprinti (2011) Ekosistem merupakan hubungan timbal balik antar manusia dan lingkungannya, dimana manusia merupakan bagian integral dari ekosistem tempat hidupnya. Media diorama disini berperan dalam menjelaskan tentang interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya.

Berikut hasil Belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan media *Big Book* pada pelajaran IPA Kelas V MIS Maroanging No. 17 Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba.

Tabel 3. Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Pre-test dan Post-test pada Kelas Eksperimen 2 (V_B) Media Big Book

Statistik	Nilai Statistik	
	Pre-test	Post-test
Nilai terendah	35	65
Nilai tertinggi	65	95
Nilai rata-rata	53,4	82,2
Standar Deviasi	10,71	8,12

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen 2 (V_B) diperoleh nilai rata-rata hasil belajar IPA meningkat setelah dilakukan perlakuan, yakni nilai rata-rata *pre-test* adalah 53,4 sedangkan nilai rata-rata *post-test* adalah 82,2 dengan selisih sebanyak 28,8.



Gambar 2. Histogram Frekuensi Post-test Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen 2 (V_B) Media *Big Book*

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan bahwa media *big book* dapat memunculkan suasana belajar baru, dimana pada saat menggunakan media *big book* dalam pembelajaran peserta didik sangat aktif dan merasa senang, dimana peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari respon peserta didik ketika peneliti memberikan pertanyaan dan meminta salah satu peserta didik untuk maju ke depan, peserta didik pun merespon dengan sangat cepat dan merasa senang. Peserta didik tersebut juga memberikan respon positif dengan adanya media *big book* karena mereka belum pernah menggunakan media *big book* dalam pembelajaran sehingga peserta didik terlihat tidak bosan dan hanya fokus ketika memahami isi dari media *big book* tersebut. Selain itu, ditambah dengan adanya kemudahan isi dari media *big book* yaitu

kejelasan ilustrasi gambar dari setiap lembar serta kerincian dan kesesuaian dari materi yang terkandung. Maka dari itu, peserta didik menjadi lebih mudah ketika menerima materi karena isi dari ekosistem pada media *big book* dapat dijelaskan secara rinci dengan gambar dan penjelasan yang ada di *big book*, dengan begitu penggunaan media yang tepat dapat menjelaskan dan menggambarkan materi pembelajaran secara konkret serta dapat membantu memahami materi pembelajaran yaitu tentang ekosistem.

Berdasarkan hasil analisis *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* data untuk kelompok eksperimen 1 (V_A) yang diajar dengan menggunakan media diorama, maka diperoleh nilai $p = 0,104$ untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa $p > \alpha$, ini berarti data skor hasil belajar IPA untuk kelompok eksperimen 1 (V_A) yang diajar dengan menggunakan media

diorama berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis data untuk kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan media *big book* diperoleh nilai $p = 0,582$ untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$, ini berarti data skor hasil belajar IPA untuk kelompok eksperimen 2 (V_B) yang diajar dengan menggunakan media *big book* berdistribusi normal, sehingga data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan uji homogenitas untuk menguji kesamaan dua varians pada kedua kelas eksperimen tersebut diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,92$ untuk $F_{tabel} = 2,17$. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,92 < 2,17$ maka H_0 yang menyatakan bahwa populasinya homogen diterima, ini berarti hasil belajar IPA untuk kedua kelompok perlakuan berasal dari populasi yang homogen. Selanjutnya adalah untuk uji hipotesis yaitu untuk menguji perbedaan antara nilai *posttest* kelas eksperimen 1 (V_A) dengan kelas eksperimen 2 (V_B), maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,453$ dan nilai $t_{tabel} = 2,042$ dengan taraf $\alpha = 0,05$, $dk = 38$ maka $t_{hitung} = 3,453 > t_{tabel} = 2,042$, dan diperoleh nilai taraf sign (2 tailed) = 0,001 dengan melakukan uji-t menggunakan aplikasi SPSS, berdasarkan kriteria pengujian hipotesis “jika taraf signifikan $< (\text{nilai sign} < 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan jika taraf signifikan $> (\text{nilai sign} > 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS maka taraf signifikan $< (0,001 < 0,05)$ jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar

IPA yang diajar dengan menggunakan media diorama dan media *big book* pada peserta didik kelas V MIS Maroanging Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa yang dibuktikan dengan data statistik yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kedua kelas tersebut berada pada tingkat kategori yang sama. Pada kelas eksperimen 1 (V_A) yang diajar dengan menggunakan media diorama dengan nilai rata-rata hasil belajar berada pada tingkat kategori tinggi, sedangkan kelas eksperimen 2 (V_B) yang diajar dengan menggunakan media *big book* dengan nilai rata-rata hasil belajar berada pada tingkat kategori tinggi. Kesimpulannya dapat dikatakan bahwa meskipun dari kedua media ini memiliki tingkat kategori yang sama akan tetapi yang paling efektif dari kedua media yang digunakan adalah media *big book*. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa penerapan media diorama dan media *big book* masing-masing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kedua kelas eksperimen tersebut, akan tetapi dari data statistik tersebut media *big book* lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran IPA khususnya pada materi ekosistem.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Heni Aprilia dan Linda Indiyarti Putri (2020) mengatakan bahwa media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Manfaat penting dari media diorama yaitu peserta didik dapat mengeksplorasi pengetahuannya secara langsung dan memberikan kesempatan untuk menemukan pengalaman belajar yang mandiri.

Hal ini disebabkan karena selain peserta didik dapat materi dari guru juga dilatih untuk menemukan jawaban sendiri mengenai masalah yang dihadapi sehingga peserta didik mendapat pengetahuan yang lebih mendalam.

Penelitian Hesti Pungki Hawania (2020) menguatkan bahwa pada dasarnya setiap media pembelajaran mempunyai fungsi dan kelebihan tersendiri namun dengan adanya kelebihan itu maka bagaimana cara guru dalam menggunakan media tersebut dan bagaimana dampak penerapan pada media terhadap kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila media tersebut dapat mempengaruhi dalam perkembangan peserta didik. Hasil dari implementasi yang sudah dilakukan bahwa media *big book* dapat memunculkan suasana belajar baru, dimana pada saat menggunakan media *big book* dalam pembelajaran peserta didik sangat aktif dan merasa senang, dimana peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik lebih mudah ketika menerima materi karena isi materi pada media *big book* dapat dijelaskan secara rinci dengan melalui gambar dan penjelasan yang ada di *big book*.

Dari hasil penelitian terdahulu di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari tingkat keefektifan dimana peserta didik yang diajar dengan menggunakan media *big book* lebih efektif digunakan dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan media

diorama meskipun dari segi hasil belajar hampir sama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Hasil belajar peserta didik kelas V_A MIS Maroanging No. 17 Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa setelah diajar dengan menggunakan media diorama memperoleh peningkatan yakni dari skor nilai rata-rata sebelum menggunakan media yaitu 54,1 menjadi 75,25 setelah menggunakan media sehingga terjadi perubahan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran ini.

Hasil belajar peserta didik kelas V_B MIS Maroanging No. 17 Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa setelah menggunakan media *big book* memperoleh peningkatan yang sangat baik (signifikan) yakni dari skor nilai rata-rata sebelum menggunakan media yaitu 53,4 menjadi 82,2 setelah menggunakan media sehingga mampu mengubah hasil belajar peserta didik setelah pemanfaatan media pembelajaran ini.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan media diorama dan media *big book* pada pelajaran IPA kelas V MIS Maroanging No. 17 Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa. Pencapaian hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 2 (VB) yang diajar dengan menggunakan media

big book lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan dengan kelas eksperimen 1 (V_A) yang diajar dengan menggunakan media diorama. Namun kedua media ini sama-sama mengalami peningkatan hasil belajar setelah diterapkan dalam pembelajaran pada pokok materi ekosistem.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia., Heni., & Linda,I.P. (2020).
“Penggunaan Media Diorama: Solusi Pembelajaran Matematika Maatei Skla Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi jenjang Dasar”. *Jurnal Unigal Teorema* 5(2).
- Hawania., Hesti,P. (2020) “Pengembangan Media Big Book Pada Pembelajaran IPA Materi Siklus Hidup Hewan Kelas IV Sekolah dasar”. *FGSD FIP Universitas Negeri Surabaya*, 3 (1).
- Izzaty, R.E. (2008) *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2019, *tentang Standar Proses Penndikan dan Menengah*.
- Safei. (2011). *Media Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan, dan Aplikasinya*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Sapriati, A. (2011) *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2009) *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung.
- Syamsudduha, S. (2012). *Penilaian Kelas*. Makassar: Alaluddin University Press.